



Development of Inquiry Based E-Module on Water Cycle Topic for Class V Elementary School Students

Aprilia Tri Andini^{1 a)}, Rohana¹, Trency Hera¹

¹Elementary School Teacher Education, Universitas PGRI Palembang

^{a)}E-mail : apriliatriandini2001@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to develop e-modules based on inquiry learning on water cycle material that is valid, practical and effective. This type of research is research and development (R&D) using the ADDIE development model which consists of 5 stages, namely Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation. Based on the results of the assessment research from 3 validators, namely 2 validator experts and 1 teacher, it shows that the quality of the e-module product is very valid with a score percentage of 88,8%. The level of practicality after being tested on students meets the very practical criteria with a score percentage of 91%. The results of the ability test questions are in the very good category with an average score of 87,5%. So the results of developing e-modules based on inquiry learning on criteria are very effective for use in science learning, especially in water cycle material for class V elementary schools.

© Department of Natural Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: E-Module, inquiry based learning, water cycle

PENDAHULUAN

Faktor yang mempengaruhi berkembangnya suatu negara adalah dilihat dari pendidikan yang berkualitas. Pendidikan sangat berdampak terhadap ekonomi, politik, kebudayaan serta aspek pendidikan (Hetilaniar & Kuswidyankarko, 2022, p. 1797). Pendidikan memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia serta bagi Pembangunan dan perkembangan bangsa dalam rangka mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten (Sari, Rohana, & Hera, 2022, p. 97).

Guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar. Guru akan merasa lebih mudah untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan bahan ajar, dan siswa akan dapat mendapatkan manfaat lebih dari bantuan adanya bahan ajar. (Dahlia, Fakhruddin, & Lubis, 2023, p. 789). Bahan ajar dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, sebagai upaya yang dilakukan

Manzil, Sukamti & Thohir (2022, p.113) sehingga menghasilkan bahan ajar yang menarik berbasis teknologi seperti modul elektronik (e- modul).

E-modul ialah modul dengan format elektronik menggunakan komputer didalam pengoperasiannya menampilkan gambar, teks dan animasi. Dengan adanya kemajuan teknologi maka memungkinkan e-modul untuk dapat ditampilkan melalui handphone dan laptop (Giatri & Mustika, 2022, p. 1455).

Pengembangan media pembelajaran e-modul ini ingin memaksimalkan peran handphone agar dapat dimanfaatkan anak dalam proses pembelajaran (Destiniar, Rohana, & Ardiansyah, 2021, p. 1798). Media pembelajaran itu sendiri adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Sania, Disurya, & Hera, 2022, p. 766).

guru perlu menggunakan model pembelajaran inovatif agar penggunaan media pembelajaran berjalan maksimal. Salah satu model yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran inquiry learning, model inquiry learning diharapkan pembelajaran di kelas semakin efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan model pembelajaran inquiry learning dapat meningkatkan keaktifan siswa, sebab pada pelaksanaannya siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya produk saja tetapi juga mencakup pengetahuan seperti keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Salah satu topik dalam materi IPA yang dapat diterapkan dengan model pembelajaran inquiry learning adalah materi perubahan lingkungan.

Berdasarkan pengamatan peneliti yang dilaksanakan di SD Negeri 152 OKU bahwa sumber belajar seperti media pembelajaran masih sangat terbatas, gurumasih menggunakan media buku cetak dan papan tulis. Dimana pembelajaran belum mencapai optimal dan siswa belum memahami materi perubahan lingkungan.

Menurut peneliti, dengan masalah yang ditemukan maka dibutuhkan sebuah media belajar berupa e-modul untuk mengantar komunikasi antara guru dan siswa, untuk membuat pembelajaran lebih efektif ketika guru mengubah gaya mengajar dan menggunakan media untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran.

Terdapat hasil penelitian yang mengembangkan e-modul dari peneliti sebelumnya yaitu seperti penelitian dari Giatri & Mustika (2022, p. 1453) yang menghasilkan produk e-modul berbasis model inkuiri pada tema 6 subtema 3 untuk pembelajaran IPA yang berdasarkan kevalidan, kepraktisan, dan keefektifan menjadikan e-modul dikatakan bahwa emodul pada pembelajaran tematik memenuhi kriteria sangat baik dan layak digunakan.

Peneliti memilih e-modul berbasis *inquiry learning* karena e-modul merupakan bahan ajar yang efektif dapat digunakan saat pembelajaran daring maupun luring, dan dapat memfasilitasi siswa yang dilengkapi dengan petunjuk untuk siswa belajar secara mandiri, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan dapat memenuhi seluruh kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Didalam e-modul terdapat berisi teks, gambar. Manfaat penggunaan media e-modul sebagai sumber belajar dalam proses belajar yaitu, siswa dapat menambah dan memperluas pengetahuannya. Pembelajaran berbasis *inquiry learning* dapat membantu mendorong keterlibatan aktif siswa untuk menemukan sendiri konsep dan prinsip yang dipelajari melalui pengalaman.

Merujuk pada latar belakang di atas maka penting untuk dilakukan sebuah penelitian mengenai “**Pengembangan E-modul Berbasis Inquiry learning Materi Siklus Air Kelas V Sekolah Dasar**”.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan e-modul berbasis *inquiry learning* materi siklus air. Penelitian pengembangan ini memiliki beberapa proses pengembangan yaitu, validasi produk serta uji coba produk. Dengan penelitian pengembangan, peneliti hendak mengembangkan suatu produk yang valid dan praktis agar dapat dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan, di dalam penyusunan rancangan pembelajaran, baik menyangkut materi, tampilan dan aspek bahasa tujuan ingin yang ingin dicapai terhadap media pembelajaran ini berupa e-modul yang akan dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdapat 5 tahapan yaitu: *analysis, design, develop, implement, evaluate*. Penelitian ini juga menggunakan desain prototype dimana pembuatan e-modul ini menggunakan software berupa canva dan *flip pdf profesional*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi, dan kuesioner (angket). Adapun validator atau ahli untuk memvalidasi yaitu ahli media, materi, dan bahasa serta respon oleh siswa kelas V. Teknik analisis data dilakukan untuk mendapatkan bahan ajar berupa e-modul yang sudah tervaliditas dan yang praktis. Langkah-langkah dalam menganalisis kriteria e-modul yang dikembangkan antara lain: (1) analisis kevalidan (2) analisis keefektifan respon peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, menghasilkan suatu bahan ajar berbentuk e-modul dengan berbasis *inquiry learning* pada materi siklus air kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Evaluation*). Implementasi, yang di produk kembangkan yaitu berupa e-modul yang dapat diakses melalui tautan (link) yang dibuat menggunakan aplikasi *flip pdf profesional*. Alat bantu untuk membuka link tersebut yaitu laptop, *handphone* dan internet.

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

a. Analisis Kebutuhan

Tahap analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui kebutuhan siswa, mengetahui permasalahan guru pada proses pembelajaran IPA Informasi didapatkan dari melakukan wawancara kepada guru kelas V bapak Piatindus S.Pd di SD Negeri 152 OKU yaitu bahwa siswa kurang memahami materi siklus air. Hal tersebut disebabkan karena bahan ajar yang digunakan guru hanya menggunakan media gambar, buku cetak dan papan tulis saja.

b. Analisis Silabus

Pada tahap ini yang dilakukan yaitu analisis silabus dengan cara mengamati silabus bagian mata Pelajaran IPA materi siklus air kelas V yaitu Kompetensi Dasar dan Indikator. Hal ini menjadi pedoman bagi peneliti untuk mengembangkan bahan ajar digital berupa e-modul khususnya untuk materi siklus air kelas V Sekolah Dasar.

c. Analisis Materi

Materi yang digunakan untuk mengembangkan e-modul adalah, siklus air karena siswa kurang memahami materi tersebut serta bahan ajar yang digunakan

guru hanya menggunakan media gambar buku cetak dan papan tulis. Maka peneliti mengembangkan e-modul ini agar siswa bisa belajar mandiri di sekolah maupun di rumah.

2. Tahap Desain

a. Mengumpulkan Referensi yang Relevan

Peneliti mengumpulkan dan mencari jurnal sebagai sumber referensi untuk acuan dalam mengembangkan e-modul yang relevan dengan materi yang digunakan. Peneliti juga mengumpulkan gambar yang sesuai dengan materi yaitu materi siklus air.

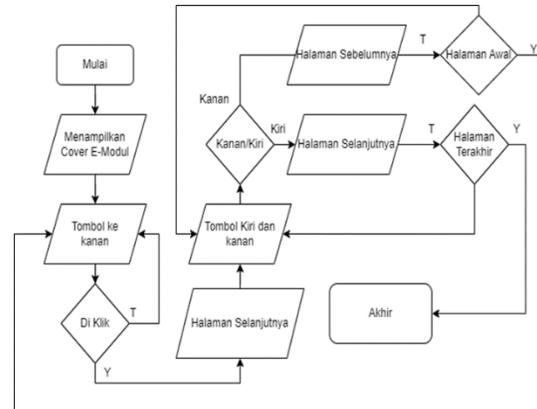
Salah satu contoh penelitian yang telah dilaksanakan yang berkaitan pada pengembangan, mendesain serta menyurvei suatu produk media belajar. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hetilaniar & Kuswidyanarko (2022, p. 1800) yang berjudul “Pengembangan E-modul Berbasis Inkuiri Materi Suhu Dan Kalor Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar digital berupa e-modul yang valid dan praktis 89,29%. Dilihat dari hasil persentase yang didapat dari ahli media, ahli bahasa dan materi. dan diperkuat dengan uji coba ke peserta didik dengan lembar angket. Penelitian ini menggunakan model ADDIE. Model ADDIE mempunyai tahap *analyze* (analisis), *design* (merancang), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), *evaluation* (evaluasi).

b. Pembuatan Flowchart e-Modul

Flowchart berfungsi sebagai panduan visual dalam proses pembuatan produk yang lebih terarah. *Flowchart* menyajikan ini bertujuan secara untuk jelas langkah- langkah yang harus diikuti dalam pembuatan produk yang diinginkan, dengan adanya *flowchart* proses pembuatan produk akan menjadi lebih terstruktur dan sistematis. (Listyoningrum, Fenida, & Hamidi, 2023, p. 101).

c. Pembuatan Storyboard e-Modul Berbasis Inquiry Learning

Storyboard atau papan cerita yang berfungsi sebagai alat perencanaan pembuatan e-modul berbasis inquiry learning, bagian *storyboard* dalam pengembangan produk ini terdiri dari cover, kata pengantar, daftar identitas pembelajaran, KD dan indikator, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, tahap-tahap *inquiry learning* dalam materi, dan biodata penulis.



Gambar 1. Storyboard

3. Tahap Pengembangan (Development)

Validasi dilakukan dengan beberapa validator, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Serta uji lapangan one to one dan small grup. E- modul dikatakan layak apabila telah mencapai nilai 80%-100% pada tahap penilaian yang diberikan oleh validator menggunakan instrument. berupa angket penilaian, serta saran dan komentar yang diberikan validator guna memperbaiki e-modul yang akan dikembangkan.

a. Hasil Validasi Ahli

Validasi dilakukan oleh 3 (tiga) ahli yang terdiri dari 2 orang dosen dan 1 orang guru. Angket validasi yang diberikan kepada ketiga ahli digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan dari e-modul yang telah dikembangkan. Adapun kesimpulan dari ketiga ahli terhadap e-modul prototype 2 ialah layak untuk digunakan saat proses pembelajaran.

b. Hasil Uji Coba One To One

Produk e-modul *prototype 2* yang telah divalidasi oleh para ahli dan sudah dinyatakan layak selanjutnya dilakukan uji coba kepada 3 siswa SD Negeri 152 OKU kelas V. Apabila terdapat suatu kesalahan pada e-modul, maka melakukan revisi peneliti perlu sebelum diuji cobakan dalam kelas pembelajaran.



Gambar 2. Percobaan One To One

Peneliti memberikan penjelasan dan arahan tentang penggunaan e-modul. Ketiga siswa diminta untuk memberikan komentar dan saran yang akan digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki e-modul yang terlihat pada gambar 1 adapun komentar siswa terhadap e-modul yang disajikan dalam tabel 2 berikut.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa ketiga siswa tidak mengalami kendala atau kesulitan saat penggunaan e-modul. Selain itu juga ketiga siswa dapat memahami materi yang ada pada e-modul, dapat disimpulkan bahwa e-modul *prototype 2* baik dan siap dilakukan uji coba kelompok kecil (*small grup*) dan ujin coba lapangan (*fied test*). Pada proses pembelajaran.

c. Hasil Revisi

Berikut terhadap kesimpulan validator e-modul yang telah diperbaiki sebelumnya sesuai dengan komentar dan saran dari validator dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kesimpulan Validator Terhadap E-modul

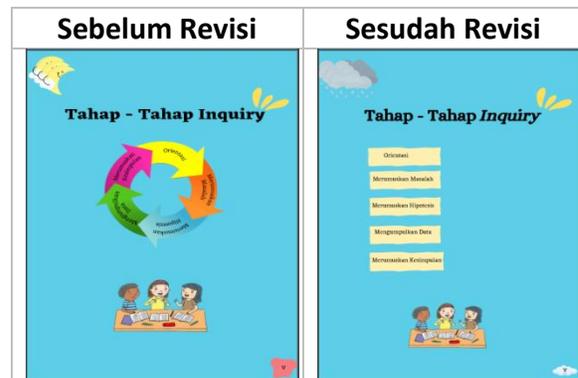
Nama Validator	Komentar dan Saran
ALD	Layak digunakan dengan revisi

DYR	Layak digunakan dengan revisi
PTD	Layak digunakan dengan revisi



Gambar 3. Cover E-modul

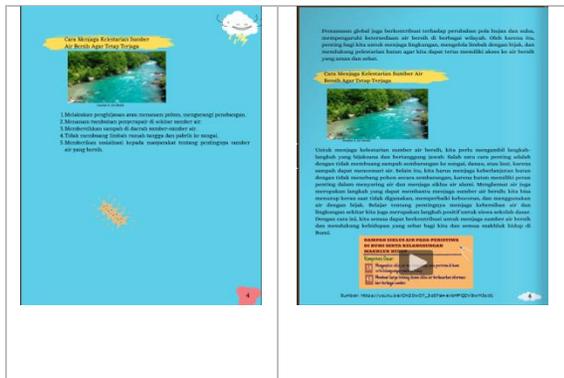
Pada bagian cover, tepatnya di gambar diganti dengan gambar siklus air di sesuaikan dengan judul materi.



Gambar 4. Tahap-Tahap Inquiry

Bentuk tahap-tahapan *inquiry learning* diganti dengan simpel dan sesuai dengan urutannya agar siswa mudah memahami tahapan-tahapan *inquiry learning* tersebut.





Gambar 5. Materi Mengumpulkan Data

Pada materi mengumpulkan data materi di perjelas dan gambar diganti sesuai dengan materi siklus air serta ditambah dengan video agar siswa lebih mudah memahami materi mengumpulkan data tersebut.

4. Tahap Implementation (Implementasi)

a. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil (small group)

Setelah proses pembelajaran pertemuan kedua selesai, peneliti membagikan angket kepada siswa serta meminta siswa mengisi angket tersebut sesuai dengan apa yang didapatkan setelah menggunakan e- modul.

b. Tahap Uji Coba Kelompok Besar (field test)

Pada saat kegiatan seputar ini, dilakukan tanya jawab pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya, peneliti memberikan apresiasi bagi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan tes hasil belajar kepada siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan e-modul yang mana hasil tes tersebut digunakan oleh peneliti untuk melihat seberapa efektif e-modul berbasis inquiry learning yang telah dikembangkan untuk digunakan. dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar.

5. Tahap Evaluasi (Evaluation)

a. Analisis Angket Validasi

Adapun rata-rata dari hasil penilaian validator terhadap e-modul yang lebih dikembangkan disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Keseluruhan Validitas

No.	Keterangan	Skor (%)
1	Validasi Materi	92%
2	Validasi Medis	92%
3	Validasi Bahasa	82,6%
	Rata-rata	88,8%

Dari data pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa rata-rata hasil penilaian dari 3 orang ahli yaitu sebesar 88,8% yang mana persentase skor 88,8% berada pada kategori sangat valid. Sehingga e-modul pada materi siklus air untuk siswa Sekolah Dasar sangat valid untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Analisis Angket Respon Peserta Didik

Adapun hasil penilaian yang diperoleh dari siswa terhadap angket respon disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Respon Peserta Didik

Aspek yang dinilai	Skor Persentase	Keterangan Kriteria
Kesesuaian Bahasa	97%	Sangat Praktis
Tampilan	92%	Sangat Praktis
Kondisi	85%	Sangat Praktis
Total skor	91%	Sangat Praktis
Rata-rata		

Dari rekapitulasi angket respon peserta didik di tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban peserta didik sebesar 3.8 Berdasarkan tabel kepraktisan angket respon peserta didik persentase dengan skor 91% berada pada kategori sangat praktis. Sehingga e-modul berbasis inquiry learning materi siklus air dinyatakan sangat praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Analisis tes akhir belajar peserta didik digunakan untuk mengukur seberapa efektif e-modul pada materi siklus air setelah digunakan dalam pembelajaran. E-modul dikembangkan dikatakan efektif apabila skor hasil tes belajar peserta didik mencapai ketuntasan belajar secara klasikal minimal 75 dan sesuai Kriteria KKM yang berlaku di SD Negeri 152 OKU yaitu 75.

Berdasarkan nilai rata-rata siswa secara keseluruhan diperoleh sebesar 87. Berdasarkan kategori hasil tes siswa tersebut berada pada kategori baik, dikatakan sangat baik karena perolehan siswa lebih dari 61% kategori persentase efektif mendapatkan hasil sebesar 85% sehingga e-modul yang dikembangkan dapat melatih kemampuan siswa untuk belajar.

B. Pembahasan

Hasil pengembangan produk ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi siklus air. Berdasarkan analisis kebutuhan dengan observasi beberapa siswa didapatkan beberapa temuan, yaitu banyak siswa yang belum paham mengenai materi siklus air. Maka dari itu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa peneliti mengembangkan media e-modul berbasis inquiry pada materi siklus air dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 (lima) tahap yaitu *analyze*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Produk ini telah disempurnakan secara bertahap melalui penilaian validasi kepada validator. Adapun validasi ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Setelah penilaian validasi selanjutnya menganalisis data yang berupa skor penilaian angket.

Produk ini telah disempurnakan secara bertahap melalui penilaian validasi kepada validator. Adapun validasi ini dilakukan oleh ahli media, ahli materi, ahli bahasa. Setelah

penilaian validasi maka selanjutnya menganalisis data yang berupa skor penilaian angket.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa e-modul berbasis inquiry learning pada materi siklus air dinyatakan sangat valid dengan memperoleh persentase rata-rata 88,8%, sangat praktis dengan memperoleh persentase rata-rata 91%, serta sangat efektif digunakan dengan memperoleh rata-rata sebesar 87,5%. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fadillah (2023) penggunaan e-modul dalam pembelajaran sangat membantu dan dapat mengurangi beban kerja guru untuk menjelaskan materi secara berulang-ulang, membantu siswa belajar mandiri, membantu siswa dalam memahami konsep serta mendukung peran guru sebagai fasilitator. Emodul salah satu jenis sumber belajar mandiri sehingga dapat meningkatkan kompetensi atau pemahaman siswa secara kognitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai e-modul berbasis telah pengembangan inquiry learning pada materi siklus air kelas V Sekolah Dasar. Pengembangan e-modul dilakukan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 (lima) tahapan pengembangan yaitu tahap analisis (*analyze*), pengembangan desain (*design*), (*development*), implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*).

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan peneliti diantaranya sebagai berikut: E-modul yang dihasilkan dapat digunakan oleh peneliti, guru dan secara umum sebagai alternatif dalam menerapkan pembelajaran IPA pada materi siklus air berbasis *inquiry learning* di kelas V Sekolah

Dasar. Karena e-modul ini dapat membantu siswa menambah pengetahuan dan dapat digunakan siswa untuk belajar secara mandiri. Bagi peneliti lain agar e-modul yang dikembangkan dapat menjadi sumber referensi dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan pada penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianti, F. F., Kesumawati, N., & Hera, T. (2022). Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Berdasarkan Self-Efficacy. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3087-3096.
- Cahyani, N. S., & Suniasih, N. (Volume, 2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kontektual pada Materi Jenis-Jenis Usaha dan Kegiatan Ekonomi di Indonesia Muatan IPS Kelas V SD. *Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 2-11.
- Eddy Waluyo, & Nuraini. (2021). Pengembangan Desain Instruksional Model Inquiry Learning Terintegrasi TPACK untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah. *Pengembangan Pembelajaran Matematika (JPPM)*, 1-11.
- Eko Saputra, Jamilah, & Susiaty, U. D. (2022). Pengembangan E-modul Etnomatematika Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Riset Rumpun Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 57-63.
- Destiniar, Rohana, & Ardiansyah, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android Pada Materi Turunan Fungsi Aljabar. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 1797-1808.
- Fadillah, A., Susanti, D., & Afza, A. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Proyek pada Materi Fotosintesis Untuk Kelas XII SMA/MA. *Pendidikan Sains dan Teknologi*, 300-309.
- Giatri, S., & Mustika, D. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Tema 6 Subtema 3 Untuk Kelas V SDN 21 Pekan Baru. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1453-1464.
- Hentilar, L., & Kuswidyanarko, A. (2022). Pengembangan E-modul Berbasis Inkuiri Materi Suhu dan Kalor Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendidikan dan Konseling*, 1797-1801.
- Hisbullah, & Selvi, N. (2018). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Isniah, H. W., Wahyuningtyas, D. T., & Yulianti. (2020). Pengembangan E-modul Tema 6 Subtema 1 Berbasis Inkuiri Untuk Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 316.
- Kamilah, A. S., Komalasari, H., & Ria Sabaria. (2022). Pembelajaran Tari di Masa Pandemi Dengan Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Multimedia. *Ringkang*, 198-207.
- Kasnun, Maslihah, R., & Hasnawan, D. (2019). Penerapan Strategi Inquiry Learning Dalam Pembelajaran Mufradat Berbasis Modified Free Inquiry. *Penelitian Islam*, 1-22.
- Kuncahyono. (2018). Pengembangan E-modul (Modul Digital) Dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 229.
- Latifah, N., Ashari, & Kurniawan, E. (2020). Pengembangan E-modul Fisika Untuk Meningkatkan Kemampuan

- Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, 1-7.
- Rastowo, A. (2014). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, D. G., Nury Yuniasih, & Sulistyowati, P. (2019). E-modul Tematik Berbasis Inquiry Menggunakan Aplikasi Software Lectora Inspire. *PGSD UNIKAMA*, 219-228.
- Pratiwi, O., Ramadhani, E., & Kuswidianarko, A. (2022). Pengembangan E-modul Pembelajaran IPA Materi Bumi dan Menjelajah Angkasa Luar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan dan Konseling*, 1397-1403.
- Putra, P. (2017). Pendekatan Etnopedagogi Dalam Pembelajaran IPA SD/MI. *Primary Education Journal (PEJ)*, 18.
- Sari, R. P., Rohana, & Hera, T. (2022). Pengembangan Video Pembelajaran Tari Berbasis Budaya Lokal Untuk Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Seni & Seni Budaya*, 97-107.
- Sania, L., Disurya, R., & Hera, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Magic Box Pada Mata Pelajaran.